

DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN PRE OPERASI

Jihan Arsylla Putri Waluyo¹, Kayisa Issyakirawahyu², Mira Mariska³, Shera Aulia Jaenudin⁴, Heri Ridwan^{5*}

Prodi S1 Keperawatan Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia,^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : heriridwan@upi.edu

ABSTRAK

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan medis yang seringkali memicu kecemasan pada pasien, terutama saat menghadapi fase pra-operasi. Kecemasan ini dapat berdampak pada kondisi fisik dan psikologis pasien. Dalam konteks ini, dukungan keluarga menjadi faktor penting yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pasien pra-operasi melalui metode tinjauan pustaka. Artikel dan jurnal dari database PubMed, Semantic Scholar, dan Google Scholar dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti topik relevan, publikasi 2015–2025, serta tersedia dalam full-text. Dari 145 artikel yang ditelusuri, disaring menjadi 4 artikel yang memenuhi kriteria. Hasil studi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien, di mana dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan berkontribusi dalam menurunkan kecemasan. Dukungan ini tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman, tetapi juga meningkatkan kesiapan mental pasien sebelum menjalani operasi. Selain itu, pengkajian dalam proses keperawatan menjadi langkah krusial dalam mengidentifikasi kecemasan serta kebutuhan dukungan pasien. Simpulan dari studi ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam perawatan pra-operasi, dan perawat perlu melibatkan keluarga dalam intervensi untuk meningkatkan hasil keperawatan secara menyeluruh.

Kata kunci : Dukungan keluarga, kecemasan, pasien pra-operasi, proses keperawatan

ABSTRACT

Surgery or operation is a medical procedure that often triggers anxiety in patients, particularly during the preoperative phase. This anxiety can impact both the physical and psychological condition of the patient. In this context, family support becomes an important factor in helping to reduce the level of anxiety. This study aims to examine the relationship between family support and preoperative anxiety through a literature review method. Articles and journals from databases such as PubMed, Semantic Scholar, and Google Scholar were selected based on inclusion criteria including relevant topics, publications from 2015 to 2025, and full-text availability. From 145 articles identified, 4 met the criteria for inclusion. The findings of the review indicate a significant relationship between family support and patient anxiety levels, where emotional, informational, instrumental, and appraisal support contributes to anxiety reduction. Such support not only provides a sense of safety and comfort but also enhances the patient's mental preparedness before undergoing surgery. Furthermore, assessment within the nursing process plays a crucial role in identifying anxiety and the patient's support needs. The conclusion of this study emphasizes that family involvement is essential in preoperative care, and nurses should actively engage families in interventions to improve overall nursing outcomes.

Keywords : Anxiety, Family support, Nursing process, Preoperative patient

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi merupakan proses medis yang dilakukan dengan metode invasif untuk mengakses bagian tubuh yang perlu diobati. Tujuan dari prosedur ini bisa berupa diagnostik maupun terapi penyakit. Berdasarkan laporan WHO, sekitar 11% dari total beban penyakit global disebabkan oleh kondisi yang memerlukan tindakan pembedahan atau operasi (Kemenkes Republik Indonesia, 2015). Saat menghadapi prosedur bedah, banyak pasien

mengalami kecemasan yang cukup tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis mereka (Lestari & Arafah, 2020).

Kecemasan pra-operasi sering kali berhubungan dengan berbagai faktor, seperti kurangnya informasi tentang prosedur medis, pengalaman sebelumnya, tingkat pendidikan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Studi yang dilakukan oleh Paat et al. (2023) mengidentifikasi bahwa kematangan individu, kondisi sosial, ekonomi, serta lingkungan turut berkontribusi terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum operasi. Selain itu, penelitian oleh Sembiring (2019) menemukan bahwa pasien yang menjalani operasi kateterisasi jantung sebelum pembedahan menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecemasan dan kurangnya dukungan keluarga.

Dalam situasi seperti ini, dukungan dari anggota keluarga menjadi faktor kunci dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental pasien (Pandiangan & Wulandari, 2020). Kehadiran keluarga memberikan rasa aman, nyaman, serta membantu pasien menghadapi ketidakpastian sebelum tindakan medis dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang memadai cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan. Dalam penelitian oleh Ridho et al. (2024), ditemukan bahwa keluarga berperan tidak hanya sebagai sumber informasi bagi pasien, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam aspek emosional dan penghargaan.

Bomar dalam Ners et al. (2019) mengklasifikasikan dukungan keluarga menjadi empat jenis utama: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional melibatkan perhatian, kasih sayang, dan empati dari keluarga terhadap pasien, yang dapat membantu mengurangi ketegangan psikologis pasien sebelum operasi (Suherwin, 2018). Dukungan penghargaan mencakup pengakuan dan dorongan positif dari keluarga yang membantu meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi prosedur medis (Afriana, 2023). Dukungan informasional berupa pemberian informasi yang jelas dan tepat mengenai prosedur operasi, sehingga pasien tidak merasa bingung atau tidak siap sebelum tindakan dilakukan (Marlina, 2017). Selain itu, dukungan instrumental dalam bentuk bantuan fisik, finansial, maupun waktu juga memiliki peran penting dalam membantu pasien menghadapi prosedur medis dengan lebih tenang (Hulu & Pardede, 2016).

Dalam konteks keperawatan, peran tenaga medis sangatlah penting dalam memastikan pasien mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga. Studi oleh Lestari dan Arafah (2020) menunjukkan bahwa pasien yang menerima dukungan keluarga dengan kategori sedang hingga tinggi mengalami kecemasan pada tingkat ringan hingga sedang. Oleh karena itu, intervensi keperawatan yang melibatkan keluarga menjadi aspek krusial dalam membantu pasien menghadapi fase pra-operasi dengan lebih baik. Dengan demikian, pemahaman mengenai peran keluarga dalam perawatan pra-operasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan pemulihan pasien (Moher et al., 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pentingnya dukungan keluarga pada pasien pre operasi dan bagaimana peran keluarga dapat mempengaruhi kesiapan dan kesejahteraan pasien sebelum menjalani operasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dukungan keluarga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien pre operasi dan hasil pemulihan yang baik.

METODE

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menerapkan pendekatan tinjauan pustaka. Metode ini dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan artikel yang berhubungan dengan Dukungan Keluarga bagi Pasien Pra Operasi. Pilihan sumber yang

digunakan adalah yang relevan dengan topik ini. Proses penyaringan dan pengunduhan artikel sangat memperhatikan kriteria yang telah ditentukan.

Pencarian dilakukan melalui platform seperti PubMed, Semantic Scholar, dan Google Scholar, dengan memanfaatkan kata kunci “Dukungan Keluarga”, “kecemasan”, dan “pra operasi”. Beberapa kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi (1) Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (2) Tahun publikasi dari 2015 hingga 2025 (3) Artikel yang tersedia dalam naskah Full Text/Open Access (4) Populasi yang dibahas di artikel terkait dukungan keluarga untuk pasien pra operasi (5) Artikel yang relevan dengan topik. Sementara itu, kriteria eksklusi yang diterapkan adalah (1) Artikel yang terduplikasi (2) Artikel yang tidak jelas metode penelitiannya (3) Artikel yang memuat data lebih dari 10 tahun (4) Artikel yang tidak dapat diakses (5) Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup lima elemen, yaitu penulis dan tahun, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan pencarian kata kunci di database, ditemukan 145 artikel, dengan rincian 15 artikel dari PubMed, 30 artikel dari Semantic Scholar, dan 100 artikel dari Google Scholar. Setelah proses eliminasi pertama berdasarkan judul, artikel-artikel yang tidak relevan dengan topik utama di eliminasi sehingga dihasilkan 47 artikel. Penyaringan ini menghasilkan pengelompokan artikel yang lebih spesifik dan relevan. Pada tahap berikutnya, dilakukan penghapusan artikel duplikat, tidak ditemukan artikel yang terdeteksi sebagai duplikasi dari berbagai database yang sama, namun setelah dilakukan pengecekan sesuai topik dari abstrak di dapat di dapat 4 artikel yang di jadikan acuan.

Tabel 1. Ringkasan Literatur Terkait Hubungan Dukungan Keluarga dan Kecemasan Pasien Pre Operasi

NO.	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Kesimpulan
1.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di RSUD Lamadukelleng	Ayu Lestari, Fatmawati, Eka Hardianti Arafah (2020)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara dukungan dari keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi sectio caesarea, dengan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$) yang diperoleh melalui analisis statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Ini berarti, semakin banyak dukungan keluarga yang diterima, semakin kecil kecemasan yang dialami oleh pasien. Sebagian besar pasien yang menerima dukungan dengan kategori sedang hingga tinggi mengalami kecemasan pada tingkat ringan hingga sedang. Dengan demikian, keberadaan keluarga memiliki peran krusial dalam membantu pasien melalui periode pra operasi, terutama melalui dukungan emosional, penyampaian informasi, motivasi, dan bantuan praktis.

2. Hubungan Dukungan Miftakhul Ulfa (2017)
Keluarga Terhadap
Kecemasan Pasien Pre
Operasi Terencana Di RSUD
DR. Saiful Anwar Malang

Penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara dukungan dari keluarga dan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani prosedur operasi yang direncanakan. Dari 30 orang yang disurvei, 83% menerima dukungan keluarga yang memadai dan 73% mengalami kecemasan pada tingkat sedang. Hasil analisis statistik menggunakan korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai $r = -0,493$ dan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), yang menunjukan adanya hubungan negatif dengan kekuatan sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima dari keluarga, semakin rendah pula tingkat kecemasan pasien menjelang operasi.

3. Hubungan Dukungan Elyani Sembiring (2019)
Keluarga Dengan Tingkat
Kecemasan Pasien Yang
Akan Memjalani Preoperasi
Kateterisasi Jantung Di
RSUP H Adam Malik Medan

Mayoritas pasien yang menjalani kateterisasi jantung sebelum operasi mengalami dukungan keluarga yang tidak memadai (81,2%) dan merasakan kecemasan dengan tingkat sedang (62,5%). Analisis dengan chi-square mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien ($p = 0,016$). Ini berarti bahwa dukungan keluarga yang lebih baik berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang lebih rendah.

4. Hubungan Dukungan Esta Pandiangan, Imanuel Sri Mei
Keluarga Dengan Pasien Pre- Wulandari (2020)
Operasi

Sebagian besar pasien sebelum operasi di RS Advent Bandung mendapatkan dukungan keluarga yang baik (45,8%) dan merasakan tingkat kecemasan yang sedang (56,3%). Hasil analisis statistik Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi dengan nilai $p < 0,05$ dan koefisien korelasi $-0,529$, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan negatif. Ini berarti semakin baik dukungan keluarga, semakin sedikit kecemasan yang dialami oleh pasien.

Tabel 1 menyajikan hasil tinjauan dari empat artikel yang meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pra operasi. Seluruh penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik, dengan kecenderungan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima pasien dari keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami menjelang tindakan pembedahan. Bentuk dukungan keluarga yang dimaksud mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, yang secara keseluruhan berkontribusi dalam menciptakan rasa aman, meningkatkan kesiapan psikologis, serta memperkuat motivasi pasien. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan elemen penting dalam intervensi keperawatan pra operasi dan perlu dioptimalkan oleh tenaga kesehatan sebagai bagian dari pendekatan holistik terhadap pasien.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya dukungan dari keluarga terhadap pasien sebelum menjalani operasi, dengan temuan bahwa dukungan ini sangat fundamental bagi mereka yang akan melakukan prosedur bedah. Pada fase sebelum operasi, banyak pasien mengalami rasa takut, kecemasan, dan ketidaknyamanan. Pada saat inilah kehadiran keluarga sangat diperlukan untuk memberikan motivasi, perasaan aman, dan dukungan emosional.

Dukungan Keluarga

Keberadaan keluarga memberikan rasa nyaman dan aman bagi pasien. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga mampu meredakan kecemasan dan meningkatkan rasa tenang pasien. Pelukan, doa, kata-kata menenangkan, atau sekadar menemani pasien sebelum tindakan bedah adalah contoh kongkret dari dukungan emosional. Keluarga dapat memberikan perhatian dan mendampingi anggota mereka yang sedang dirawat di rumah sakit, dan kehadiran ini membantu pasien merasa lebih tenteram. Selain itu, mereka juga bisa memberikan dukungan finansial untuk meringankan biaya pengobatan, yang dikenal sebagai dukungan instrumental. Meskipun perawat telah menjelaskan prosedur medis yang akan dilakukan, pasien cenderung merasa lebih nyaman jika keluarganya juga sadar tentang kondisi mereka. Dalam hal penghargaan, keluarga dapat menunjukkan dukungan dengan memberikan semangat saat pasien berhasil melakukan hal-hal positif, contohnya saat berani menjalani operasi (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Diharapkan dukungan dari keluarga yang memadai dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses penyembuhan, ini sejalan dengan pendapat Friedman (1998) bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, pasien cenderung merasa lebih tenang dan nyaman saat menjalani pengobatan (Ulfa, 2017). Selain itu, dukungan informasi juga menjadi hal yang sangat krusial. Keluarga mampu memahami keadaan dan kondisi pasien serta bisa memberikan penjelasan yang lebih mudah diterima oleh pasien. Penjelasan yang diberikan oleh keluarga bisa melengkapi informasi dari tenaga kesehatan, terutama jika disampaikan oleh keluarga, karena biasanya lebih dapat dipahami dan diterima oleh pasien. Menggambarkan dukungan keluarga dapat terlihat dari sikap, tindakan, dan bagaimana cara keluarga menerima pasien secara menyeluruh agar mereka mampu menghadapi keadaan sakit.

Dalam proses perawatan, kesehatan keluarga juga berperan dalam memberikan asuhan kesehatan, yang dapat mengurangi risiko terjadinya gangguan kesehatan bagi pasien. Hal ini berkaitan dengan status kesehatan keluarga dan kesiapan mereka untuk membantu pasien agar cepat sembuh. Dalam penelitian (Keluarga & Tingkat, 2016) mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien pra operasi, hasil analisis statistik menggunakan Rank Spearman menunjukkan nilai $p = 0.011$ ($p < 0.05$), yang mengindikasikan

adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi dengan nilai korelasi $r = -0.417$.

Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi

Anxiety atau yang dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai tingkat kegelisahan atau kecemasan, adalah elemen psikologis dari pengalaman pribadi mengenai tekanan mental, kesusahan, dan stres yang berkaitan dengan konflik atau bahaya. Kecemasan timbul ketika individu merasakan ancaman baik dari segi fisik maupun mental, seperti rasa harga diri, persepsi diri, atau identitas (Lestari & Arafah, 2020).

Menurut (ALAUDDIN, 2019). Kecemasan merupakan respons awal yang dialami oleh pasien dan keluarganya ketika pasien harus menjalani perawatan secara mendadak atau tanpa rencana saat tiba di rumah sakit. Untuk pasien yang akan menjalani operasi, ketakutan muncul dari pikiran tentang kemungkinan kegagalan operasi, bahkan hingga berpikiran bahwa prosedur tersebut dapat merenggut nyawanya. Sebagaimana dinyatakan oleh Wuriyaningsih E, (2018) dalam (Lestari & Arafah, 2020), kecemasan dibagi menjadi empat tingkat yang mencerminkan dampak dari setiap level kecemasan, yaitu:

Kecemasan Ringan, yang berkaitan dengan kekhawatiran sehari-hari dan meningkatkan kewaspadaan pasien dalam konteks yang lebih luas. Kecemasan Sedang, di mana individu terlalu terfokus pada pikirannya sendiri, memunculkan ketakutan akan sesuatu yang belum pasti terjadi, namun tetap mampu mendengarkan saran dari orang lain. Kecemasan Berat, ialah pandangan yang sangat sempit terhadap suatu hal. Fokusnya tertuju pada detail kecil (spesifik) dan mengabaikan aspek lainnya. Perilakunya berorientasi untuk meredakan kecemasan tetapi terkadang teralihkan oleh hal-hal lain.

Panik, adalah situasi di mana seseorang kehilangan kontrol atas dirinya hingga tak mampu bertindak karena hilangnya fokus, meski ada perintah atau instruksi. Terjadi lonjakan aktivitas fisik, disertai penurunan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Reaksi ini dapat berdampak pada kondisi fisik, seperti meningkatnya detak jantung, tekanan darah, dan frekuensi napas, yang pada gilirannya dapat memperburuk kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, dapat memengaruhi aspek fisiologis dan psikologis, disertai perubahan fisik seperti kecemasan, kesulitan bernapas, tangan bergetar, dan lain-lain, yang membuat individu merasa tak nyaman dan tak berdaya. Sebenarnya, penyebab kecemasan tidak terlalu spesifik, tetapi perasaan cemas dapat diekspresikan secara langsung melalui gerakan tubuh, atau secara tidak langsung melalui kemunculan gejala dan mekanisme pertahanan sebagai usaha melawan kecemasan. Berbagai faktor juga turut memengaruhi kecemasan, seperti faktor predisposisi dan faktor presipitasi.

Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kecemasan individu sebelum menjalani operasi menurut Stuart (2013) meliputi:

Usia. Ketika usia seseorang meningkat, mereka cenderung menjadi lebih matang dalam pemikiran dan tindakan. Individu yang lebih dewasa biasanya memiliki lebih banyak kepercayaan diri dan bisa berpikir dengan lebih optimis saat menghadapi proses bedah. Seseorang yang lebih tua juga cenderung lebih baik dalam mengelola emosinya. Kesimpulannya, individu yang lebih tua biasanya mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lebih muda.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis dan memahami informasi baru yang mereka terima.

Kemampuan untuk menganalisis informasi ini akan sangat membantu dalam menanggulangi berbagai masalah.

Status Sosial Ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mereka yang berada dalam kelas sosial ekonomi yang lebih rendah cenderung memiliki prevalensi masalah kesehatan mental yang lebih tinggi. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan meningkatnya rasa cemas bagi mereka yang akan menjalani operasi.

Dukungan keluarga, menurut Friedman (2010) seperti yang dikutip dalam Anggoniawan (2018), diartikan sebagai tindakan dan penerimaan dari anggota keluarga terhadap pasien yang mengalami sakit. Keluarga memberikan rasa aman dan dukungan di saat diperlukan. Peran keluarga dalam memahami isu kesehatan sangat penting, termasuk dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan, merawat anggota keluarga yang sakit, menyesuaikan lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, yang semuanya sangat berperan dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi (Lestari dan Arafah, 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien

Pasien yang akan menjalani bedah seringkali merasakan ketakutan, kekhawatiran, dan tekanan emosional karena ketidakpastian mengenai proses yang akan datang. Dalam situasi seperti ini, kehadiran serta bantuan dari anggota keluarga sangatlah krusial. Dengan adanya keluarga di sampingnya, pasien dapat merasakan ketenangan, rasa aman, dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi prosedur bedah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suherwin pada tahun 2018, dari 30 responden yang diteliti, terungkap bahwa sebagian besar responden, yakni 21 orang (70%), memperoleh dukungan dari keluarga, yang jelas lebih banyak dibandingkan dengan 9 responden (30%) yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Penelitian ini juga diperkuat oleh Friedman pada 2010. Dalam pernyataan yang dikutip dari Suherwin, dinyatakan bahwa dukungan dari keluarga mencakup tindakan serta penerimaan dari keluarga terhadap individu yang menderita. Bentuk dukungan tersebut dapat dilihat dari sikap, tindakan, dan cara keluarga menyokong pasien secara keseluruhan, yang memungkinkan pasien berhadapan dengan kondisi kesehatannya. Di samping itu, dukungan keluarga dapat memengaruhi tingkat kecemasan individu, di mana peran keluarga diharapkan untuk memberikan respons yang baik dalam situasi tertentu dan memenuhi harapan (Ridho et al., 2024). Beberapa studi lain juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki efek terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi (Afriana, 2023). Pasien yang akan menjalani bedah seringkali merasakan ketakutan, kekhawatiran, dan tekanan emosional karena ketidakpastian mengenai proses yang akan datang. Dalam situasi seperti ini, kehadiran serta bantuan dari anggota keluarga sangatlah krusial. Dengan adanya keluarga di sampingnya, pasien dapat merasakan ketenangan, rasa aman, dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi prosedur bedah.

Kecemasan Pre Operasi Dengan Pengkajian dalam Proses Keperawatan

Pengkajian adalah langkah pertama dalam proses keperawatan. Pada fase ini, perawat harus mampu mengidentifikasi indikasi bahwa pasien merasa cemas, contohnya gelisah, mengalami kesulitan tidur, tekanan darah meningkat, detak jantung yang cepat, atau tampak sedih dan ketakutan. Selain itu, perawat juga perlu menggali penyebab kecemasan pasien, seperti kurangnya informasi tentang prosedur bedah, pengalaman negatif sebelumnya, atau kekhawatiran terhadap keadaan anggota keluarga. Seperti yang telah diketahui, peran perawat

dalam menangani pasien sebelum dan sesudah operasi adalah memberikan perawatan yang menyeluruh. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kondisi pasien yang sering diabaikan, seperti aspek psikologis pasien yang akan menjalani operasi, dan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, termasuk dukungan dari keluarga (Ulfa, 2017). Kecemasan sering kali merupakan respons emosional yang dialami pasien pada tahap praoperasi, yaitu periode sebelum intervensi bedah dilakukan. Kecemasan ini dapat timbul dari ketakutan terhadap prosedur bedah, ketidakpastian hasil, potensi rasa sakit, serta risiko komplikasi. Dalam proses perawatan, kecemasan perlu dievaluasi dan diatasi dengan cara yang menyeluruh, karena hal ini dapat berdampak pada kondisi fisik serta mental pasien.

Proses keperawatan dipahami sebagai alat metodologis yang membutuhkan keterampilan kognitif, teknis, dan interpersonal, karena harus dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang menuntut perawatan profesional, dengan fokus pada pemecahan masalah dengan cara yang disengaja. (I, 2022).

Dalam melakukan pengkajian perawat harus mengetahui informasi pasien dari mulai data obyektif, pemeriksaan fisik, lingkungan dan juga dukungan social terhadap pasien pre operasi. Maka pemberian pembelajaran bagi keluarga pasien juga dibutuhkan. Kecemasan pada pasien pra operasi adalah masalah umum yang harus ditangani dalam proses keperawatan. Melalui pengkajian yang tepat, Dengan demikian, langkah pertama pengkajian kecemasan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses keperawatan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien secara komprehensif dan menyusun intervensi yang tepat. Data yang dikumpulkan pada tahap ini bersifat subjektif maupun objektif, termasuk gejala fisik, seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan gegar otot, serta aspek psikologis, seperti ketakutan, kekhawatiran dan ketidakpastian.

Pengkajian yang tepat memungkinkan perawat pendeteksian palsu tingkat kecemasan dengan cepat dan menyusun rencana tindakan yang sesuai untuk mengurangi dampak negatifnya. Menurut studi yang dilakukan oleh (Ulfa pada 2017), terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien. Semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah kecemasan yang dirasakan pasien pra-operasi. Dalam penelitian oleh (Ayu Lestari et al. 2020) juga konfirmasi bahwa dukungan sosial secara psikologis memampatkan mengurangi tingkat kecemasan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari keluarga memainkan peran krusial dalam menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Dengan meningkatnya kualitas dukungan keluarga, tingkat kecemasan pasien sebelum operasi cenderung menurun. Dukungan keluarga bisa berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, serta penilaian, yang semuanya berkontribusi pada kesiapan mental pasien dalam menghadapi tindakan medis. (Romadoni, 2016). Mengingat kecemasan adalah reaksi pertama yang dirasakan baik oleh pasien maupun keluarganya saat pasien harus dirawat dengan mendadak atau tanpa direncanakan, terutama saat memasuki rumah sakit, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia dan dukungan keluarga. Dalam konteks keperawatan, kecemasan merupakan hal yang biasa terjadi, karena reaksi ini bisa dimunculkan oleh pikiran pasien sendiri. Dengan melakukan penilaian terhadap kecemasan pasien sebelum operasi, perawat juga berperan penting dalam memberikan informasi serta dukungan kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan

artikel ini berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan yang sangat berarti dalam setiap tahapan penulisan. Penulis berharap, artikel ini tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab akademik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu keperawatan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, I. (2023). *The Relationship Parity and Family Support With Psychological Adaptation of The Postpartum Period*. 5(1), 32–37.
- ALAUDDIN, H. (2019). *hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit paru surabaya*. eprints.umg.ac.id. <http://eprints.umg.ac.id/3185/>
- Hari, M. (2023). *hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan sspada pasien pre operasi sectio caesarea di ruang santa anna rsu Scientific Journal of Nursing Research*. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/article/view/1193>
- purposive incidental sampling*. (n.d.). 829, 59–85.
- Hulu, E. K., & Pardede, J. A. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. In *Jurnal Keperawatan*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/63689560/DUKUNGAN_KELUARGA_DENGAN_TINGKAT_KECEMAS-dikonversi.pdf
- I, M. P. S. (2022). *Nursing Process in Primary Care : perception of nurses*. 75(6), 1–7.
- Lestari, A., & Arafah, E. H. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea di RSUD Lamaddukelleng. *JHNMSA ADPERTISI JOURNAL*. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA/article/view/122>
- Marlina, T. T. (2017). Tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pembedahan di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3), 225-231
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, P. (2009). *Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses : the PRISMA statement*. 2535(July), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Palu, W. N. (2019). *Program studi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan widya nusantara palu 2019*.
- Paat, P. B., Turangan, C., & Kasingku, J. D. (2023). *Pengaruh Dukungan Pendidikan Kerohanian Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi : Kajian Literatur*. 09(September), 1743–1752.
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. In *Malahayati Nursing Journal*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/98333633/pdf.pdf>
- Ridho, S. A., Widodo, D., & Ciptaningtyas, M. D. (2024). *The Relationship between Family Support and Anxiety Level in Preoperative Major Elective General Anesthesia Patients at dr . Soedomo Hospital Trenggalek*. 12(3), 381–390.
- Romadoni, S. (2016). Karakteristik dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*. <http://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/188>
- Sembiring, E. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi kateterisasi jantung di rsup h adam malik medan. *Jurnal Mutiara Ners*. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/859>

- Suherwin, S. (2018). Hubungan Umur, Komunikasi Terapeutik Perawat dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Marwah Rumah Sakit Islam *Indonesia Jurnal Perawat*.
<https://ejr.umku.ac.id/index.php/ijp/article/view/569>
- Ulfa, M. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*. <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/73>